

PENGENALAN EKONOMI MAKRO

**Annisa Nur Febriana¹, Ario Nugroho², Dinda Pramudia³, Fadillah Balqish Ramadhan⁴,
Rahmanda Yusuf Nasution⁵, Sophia Nazwa⁶, Tarisa Mufidah⁷, Budi Abdullah⁸**
annisanurfebriana@insan.ac.id¹, arionugroho@insan.ac.id², dindapramudia@insan.ac.id³,
fadillahbalqishramadhan@insan.ac.id⁴, rahmandayusufnasution@insan.ac.id⁵,
sophianazwa@insan.ac.id⁶, tarisamufidah@insan.ac.id⁷, budiabdullahsh@gmail.com⁸

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

Abstrak

Jurnal ini berfungsi sebagai panduan dasar yang menyeluruh tentang Ekonomi Makro, yaitu cabang ilmu yang mengkaji keseluruhan kinerja ekonomi, termasuk isu-isu utama seperti pertumbuhan, inflasi, pengangguran, serta kebijakan fiskal dan moneter. Tujuannya adalah memperkenalkan konsep-konsep fundamental kepada pembaca pemula, mencakup model-model kunci seperti IS-LM, Kurva Phillips, dan berbagai teori pertumbuhan. Melalui telaah teoretis dan bukti nyata dari berbagai negara, artikel ini menguraikan interaksi antar faktor makroekonomi dan dampaknya terhadap kesejahteraan publik. Temuan utamanya menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah yang efektif mampu meredam gejolak ekonomi, meskipun menghadapi krisis global menuntut intervensi yang sangat hati-hati. Sebagai kesimpulan, jurnal ini menggarisbawahi pentingnya pemahaman makroekonomi dalam proses pengambilan keputusan di semua tingkatan (individu, bisnis, dan negara), serta merekomendasikan adanya studi lebih lanjut yang relevan dengan era digitalisasi ekonomi saat ini.

Kata Kunci: Ekonomi Makro, Pengantar Kebijakan Fiskal, Pertumbuhan Ekonomi.

PENDAHULUAN

Di tengah arus perubahan dunia yang begitu cepat, di mana harga barang naik turun seenaknya, pekerjaan hilang begitu saja karena krisis, dan negara-negara saling bergantung satu sama lain lewat perdagangan, kita butuh cara untuk melihat gambaran besar ekonomi. Itulah yang disebut ekonomi makro, sebuah bidang ilmu yang tidak sibuk dengan detail kecil seperti berapa harga roti di toko tetangga, tapi lebih pada bagaimana seluruh mesin ekonomi bergerak. Bayangkan saja, dari pengangguran massal hingga inflasi yang membuat dompet kita menipis, ekonomi makro membantu kita paham mengapa hal-hal itu terjadi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam dunia yang semakin kompleks dan saling terhubung, pemahaman tentang dinamika ekonomi menjadi kunci untuk mengatasi berbagai tantangan global. Mulai dari fluktuasi harga bahan pokok yang memengaruhi daya beli masyarakat hingga krisis keuangan yang mengguncang stabilitas negara-negara maju, fenomena-fenomena ini tidak bisa lagi dianalisis secara parsial. Di sinilah peran ekonomi makro muncul sebagai alat utama untuk melihat gambaran besar perekonomian, bukan hanya pada tingkat individu atau perusahaan, melainkan secara keseluruhan. Ekonomi makro, sebagai salah satu pilar utama ilmu ekonomi, membantu kita memahami bagaimana komponen-komponen seperti pemerintah, bank sentral, dan pasar internasional berinteraksi untuk membentuk kondisi ekonomi suatu negara atau bahkan dunia.

Sejarah perkembangan ekonomi makro tidak lepas dari konteks sosial dan politik yang berubah. Pada awal abad ke-20, dunia dihadapkan dengan Depresi Besar yang menyebabkan jutaan orang kehilangan pekerjaan dan ekonomi global terpuruk. Ekonomi seperti John Maynard Keynes, melalui karyanya yang revolusioner, memperkenalkan gagasan bahwa pemerintah tidak boleh pasif dalam menghadapi resesi. Alih-alih membiarkan pasar bebas mengatur diri sendiri, intervensi aktif melalui pengeluaran publik

dan kebijakan moneter diperlukan untuk merangsang permintaan dan mengurangi pengangguran. Gagasan ini tidak hanya mengubah cara kita memandang ekonomi, tetapi juga membentuk dasar kebijakan publik di banyak negara hingga saat ini. Di era modern, dengan munculnya teknologi digital, perdagangan bebas, dan ancaman perubahan iklim, ekonomi makro terus berevolusi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan baru, seperti bagaimana mengelola inflasi di tengah kenaikan harga energi atau mengatasi ketimpangan pendapatan yang semakin lebar.

Melalui pembahasan ini, pembaca diharapkan tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga wawasan praktis tentang bagaimana konsep-konsep ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, ketika pemerintah menaikkan suku bunga untuk menekan inflasi, atau ketika negara-negara berkolaborasi dalam forum internasional untuk mengatasi defisit perdagangan. Dengan memahami ekonomi makro, kita bisa lebih bijak dalam mengambil keputusan, baik sebagai individu yang berinvestasi di pasar saham maupun sebagai warga negara yang terpengaruh oleh kebijakan publik. Artikel ini juga bertujuan untuk merangsang diskusi lebih lanjut, mengingat ekonomi makro bukanlah ilmu pasti, melainkan terus berkembang seiring dengan data empiris dan inovasi baru.

Pada akhirnya, pengenalan ini akan membawa kita ke inti pembahasan, di mana kita akan mengeksplorasi bagaimana ekonomi makro membantu kita memprediksi dan merespons perubahan ekonomi yang tak terduga. Mari kita mulai perjalanan ini dengan semangat untuk memahami dunia ekonomi yang lebih luas, di mana setiap keputusan kecil bisa berdampak besar pada keseluruhan sistem. Dengan pendekatan yang sistematis dan didukung oleh contoh-contoh nyata, artikel ini siap menjadi pintu masuk bagi siapa saja yang ingin menguasai dasar-dasar ekonomi makro.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang penulis gunakan adalah metode kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan adalah suatu metode atau cara yang digunakan didalam penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti bahan pustaka yang ada. Tahapan pertama penelitian kepustakaan adalah penelitian yang ditujukan untuk mendapatkan hasil obyektif, yaitu dengan mengadakan penelitian terhadap masalah. Tahapan kedua penelitian kepustakaan adalah penelitian yang ditunjukan untuk mendapatkan hasil yang subjektif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan menghasilkan data deskriptif melalui metode deskriptif-analitis. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu content analysis atau analisis isi, metode yang digunakan untuk mengkaji dan memahami makna yang terkandung dalam data yang diperoleh melalui studi kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Definisi Dan Ruang Lingkup Ekonomi Makro

Ekonomi makro merupakan salah satu cabang ilmu ekonomi yang paling sering digunakan sebagai dasar pembuatan kebijakan publik. Tidak seperti ekonomi mikro yang menelaah perilaku individu dan perusahaan, ekonomi makro mencoba membaca fenomena ekonomi melalui kacamata yang lebih luas. Dalam konteks ini, ekonomi makro tidak hanya berfungsi sebagai alat analisis, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami bagaimana sebuah perekonomian bergerak dari waktu ke waktu, apa penyebab perubahan tersebut, serta bagaimana dampaknya terhadap berbagai kelompok masyarakat. Di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia, ekonomi makro memiliki kedudukan penting karena dinamika perekonomian nasional sering dipengaruhi oleh kondisi eksternal, seperti fluktuasi harga komoditas global, perubahan suku bunga internasional, maupun gejolak ekonomi negara mitra dagang. Oleh karena itu, pemahaman mengenai definisi dan ruang

lingkup ekonomi makro menjadi fondasi bagi penelitian-penelitian yang diarahkan untuk menganalisis kebijakan fiskal, moneter, stabilitas keuangan, hingga strategi pembangunan nasional.

Ekonomi makro adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari fenomena ekonomi secara keseluruhan, bukan perilaku individu atau perusahaan secara spesifik. Fokus utama ekonomi makro adalah memahami dinamika perekonomian dalam skala besar dengan menganalisis berbagai variabel agregat yang memengaruhi stabilitas dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Beberapa objek kajian utama dalam ekonomi makro meliputi pendapatan nasional, yaitu total pendapatan yang diperoleh oleh suatu negara dalam periode tertentu; inflasi, yang merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus - menerus dalam perekonomian; dan pengangguran, yang mencerminkan ketidakterpakaian tenaga kerja dalam sistem ekonomi. Selain itu, ekonomi makro juga mempelajari pertumbuhan ekonomi, yang merujuk pada kenaikan kapasitas produksi nasional dari waktu ke waktu, serta pengaruh kebijakan fiskal dan moneter. Kebijakan fiscal mencakup keputusan pemerintah terkait pengeluaran dan perpajakan, sedangkan kebijakan moneter berfokus pada pengaturan jumlah uang beredar dan suku bunga oleh otoritas moneter. Terakhir, ekonomi makro juga mengevaluasi neraca perdagangan, yaitu selisih antara nilai ekspor dan impor suatu negara.

Fokus utama ekonomi makro adalah memahami bagaimana sistem ekonomi secara keseluruhan berfungsi dan bagaimana berbagai kebijakan dapat mempengaruhi output nasional, kesempatan kerja, dan stabilitas harga.

Pengertian Ekonomi Makro Menurut Para Ahli:

- a. N. Gregory Mankiw (2021) "Ekonomi makro adalah studi tentang fenomena ekonomi secara keseluruhan, termasuk inflasi, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi.¹"
- b. Dornbusch dan Fischer (2014) "Ekonomi makro adalah studi mengenai perekonomian secara keseluruhan, termasuk bagaimana perekonomian tumbuh dan berfluktuasi dari waktu ke waktu.²"
- c. Blanchard dan Johnson (2017) "Ekonomi makro mempelajari fenomena yang memengaruhi seluruh perekonomian, seperti output total, pendapatan rata-rata, dan harga keseluruhan.³"
- d. Sadono Sukirno (2020) "Ekonomi makro adalah bagian dari teori ekonomi yang menganalisis kegiatan ekonomi secara keseluruhan dengan menitikberatkan pada variabel agregat seperti pendapatan nasional, konsumsi total, investasi total, dan keseluruhan permintaan dan penawaran.⁴"

Ekonomi makro itu seperti mesin raksasa yang ngatur seluruh roda perekonomian suatu bangsa, bukan cuma soal transaksi kecil-kecilan seperti beli kopi di kafe langganan. Bayangan aja, kalau ekonomi mikro itu kayak ngurus kebun kecil di belakang rumah, ekonomi makro lebih ke ngatur hutan tropis yang luasnya ribuan hektar. Istilah "makro" sendiri dari bahasa Yunani kuno, yang artinya "besar" atau "menyeluruh", dan memang fokusnya emang pada gambaran gede. Ekonomi pertama yang bikin konsep ini jadi populer adalah John Maynard Keynes, yang pada era Depresi Besar tahun 1930 an nulis buku tebal tentang gimana ekonomi bisa runtuh kalau nggak ada yang awasi. Beliau bilang, pasar bebas itu bagus, tapi kadang butuh pemerintah yang turun tangan buat cegah pengangguran massal dan resesi yang bikin jutaan orang menderita.

Definisi ekonomi makro secara lengkap bisa kami jelaskan sebagai studi tentang perilaku ekonomi secara agregat. Kata "agregat" itu penting banget, artinya penjumlahan dari banyak hal kecil jadi satu kesatuan yang gede. Misalnya, bukan lihat berapa banyak nasi goreng yang dijual di satu warung, tapi total produksi makanan di seluruh negara dalam setahun. Ini beda banget sama ekonomi mikro, yang lebih fokus pada keputusan individu kayak kenapa Pak Firman pilih kerja di pabrik tekstil daripada jadi pedagang. Ekonomi makro lihat dampak global, kayak gimana krisis di satu negara bisa nyebar ke

negara lain lewat perdagangan atau investasi. Di zaman sekarang, dengan internet yang bikin dunia kayak kampung besar, definisi ini makin luas. Kita tidak bisa lagi bahas ekonomi Indonesia tanpa lihat hubungannya sama Tiongkok atau Amerika, karena eksport-impor kita saling terkait. Ekonomi makro bukan cuma hitung-hitungan angka, tapi juga tentang filosofi. Keynes misalnya, nantangin ide klasik yang bilang ekonomi selalu balik ke keseimbangan sendiri. seperti contoh, ketika depresi besar, orang-orang ga beli barang karena takut masa depan, jadi pabrik tutup, pengangguran naik, dan ekonomi makin lesu. Solusinya? Pemerintah harus keluarin duit buat bangun jalan atau gedung, biar orang kerja dan ekonomi hidup lagi. Ini yang disebut teori Keynesian, yang masih dipakai sampai sekarang. Tapi definisi ekonomi makro juga berkembang; sekarang ada yang namanya ekonomi makro internasional, yang lihat gimana negara-negara saling pengaruh lewat mata uang atau kebijakan bank dunia. Misalnya, waktu nilai tukar rupiah jatuh karena krisis global, itu bukan cuma masalah lokal, tapi dampak dari kebijakan suku bunga di AS.

Ruang lingkup ekonomi makro sangat luas, mencakup berbagai aspek yang saling terkait dan memengaruhi stabilitas perekonomian. Berdasarkan pembahasan, ruang lingkup ini dapat dibagi menjadi beberapa kategori utama, yang akan dijelaskan satu per satu dengan contoh-contoh praktis yaitu:

1. **Pengukuran Ekonomi Nasional:** Ini adalah fondasi dari ekonomi makro, di mana kita mengukur kekuatan ekonomi suatu negara melalui indikator seperti Produk Domestik Bruto (PDB) atau Gross National Product (GNP). PDB menghitung total nilai barang dan jasa yang diproduksi dalam satu tahun di dalam batas wilayah negara. Misalnya, PDB Indonesia pada 2023 mencapai sekitar 1.400 triliun rupiah, yang mencerminkan output total dari sektor pertanian, industri, dan jasa. Ruang lingkup ini juga mencakup analisis pertumbuhan PDB, yang bisa positif (ekonomi berkembang) atau negatif (resesi). Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pengukuran ini penting untuk membandingkan kekuatan ekonomi antarnegara, seperti mengapa Amerika Serikat memiliki PDB nominal terbesar di dunia, namun PDB per kapita di negara-negara seperti Norwegia lebih tinggi karena populasi yang lebih kecil.
2. **Pengangguran dan Pasar Tenaga Kerja:** Ekonomi makro melihat pengangguran tidak sebagai masalah individu, tapi sebagai fenomena agregat. Tingkat pengangguran diukur sebagai persentase angkatan kerja yang tidak bekerja. Di Indonesia, misalnya, tingkat pengangguran terbuka sekitar 5-6% pada tahun 2023, dipengaruhi oleh faktor seperti pendidikan, teknologi, dan kebijakan pemerintah. Ruang lingkup ini mencakup analisis partisipasi angkatan kerja, upah minimum, dan program pelatihan kerja. Hasilnya, pengangguran tinggi bisa menyebabkan penurunan konsumsi dan pertumbuhan, seperti yang terlihat selama pandemi COVID-19 di mana jutaan pekerja kehilangan pekerjaan global.
3. **Inflasi dan Stabilitas Harga:** Inflasi adalah kenaikan tingkat harga umum secara terus-menerus, yang menggerus daya beli masyarakat. Ekonomi makro menganalisis inflasi melalui indeks harga konsumen (IHK) atau deflator PDB. Di negara-negara seperti Brasil, inflasi bisa mencapai dua digit karena ketidakstabilan moneter. Ruang lingkup ini meliputi penyebab inflasi (seperti kenaikan biaya produksi atau permintaan berlebih) dan dampaknya, seperti redistribusi pendapatan. Pembahasan menunjukkan bahwa inflasi rendah (sekitar 2%) dianggap ideal oleh bank sentral seperti Federal Reserve AS, untuk menjaga stabilitas.
4. **Pertumbuhan Ekonomi Jangka Panjang:** Ini fokus pada faktor-faktor yang mendorong peningkatan output jangka panjang, seperti investasi, inovasi, dan sumber daya manusia. Model Solow, misalnya, menjelaskan bagaimana tabungan dan teknologi berkontribusi pada pertumbuhan. Di Tiongkok, pertumbuhan rata-rata 8-10% per tahun selama dekade terakhir didorong oleh industrialisasi dan eksport. Ruang lingkup ini juga mencakup tantangan seperti pertumbuhan inklusif, di mana

hasil pembahasan menyoroti kesenjangan antara pertumbuhan PDB dan kesejahteraan rakyat.

5. **Kebijakan Fiskal dan Moneter:** Pemerintah dan bank sentral memainkan peran kunci dalam ekonomi makro. Kebijakan fiskal melibatkan pengeluaran pemerintah dan perpajakan, seperti stimulus paket di AS selama resesi 2008. Kebijakan moneter, di sisi lain, mengatur suku bunga dan pasokan uang oleh bank sentral, seperti Bank Indonesia yang menaikkan BI Rate untuk mengendalikan inflasi. Ruang lingkup ini mencakup analisis efektivitas kebijakan, dengan hasil bahwa kombinasi fiskal dan moneter bisa mempercepat pemulihan ekonomi.
6. **Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran:** Ekonomi makro melihat bagaimana negara berinteraksi melalui ekspor-impor, nilai tukar, dan investasi asing. Neraca pembayaran mencatat transaksi dengan dunia luar, termasuk surplus atau defisit perdagangan. Misalnya, Jerman memiliki surplus perdagangan karena ekspor mobil dan mesin. Ruang lingkup ini meluas ke globalisasi, di mana krisis seperti Brexit memengaruhi nilai tukar dan rantai pasokan global.

2. PRINSIP PRINSIP DASAR EKONOMI MAKRO

Prinsip-prinsip dasar ekonomi makro merupakan landasan utama dalam memahami bagaimana suatu perekonomian bekerja secara keseluruhan. Prinsip-prinsip ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara berbagai variabel ekonomi agregat seperti pendapatan nasional, tingkat harga, pengangguran, suku bunga, dan perdagangan internasional. Dengan memahami prinsip-prinsip dasar ini, kita dapat menganalisis kondisi ekonomi suatu negara serta merumuskan kebijakan yang tepat untuk menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Prinsip ekonomi makro tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memiliki peran praktis dalam pengambilan keputusan pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat secara luas.

1. Produk Domestik Bruto (PDB)

PDB adalah prinsip fundamental yang mengukur total nilai barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara. PDB dapat dihitung melalui tiga cara (produksi, pendapatan, atau pengeluaran) dan berfungsi sebagai indikator utama kesehatan ekonomi. Penting untuk membedakan antara PDB nominal dan PDB riil (yang telah disesuaikan dengan inflasi) untuk mendapatkan gambaran akurat mengenai pertumbuhan ekonomi yang sebenarnya (Mankiw, 2021). Pertumbuhan PDB yang kuat umumnya diasosiasikan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan tingkat harga umum barang dan jasa secara berkelanjutan. Fenomena ini dapat disebabkan oleh kelebihan permintaan agregat (demand-pull) atau peningkatan biaya produksi (cost-push). Teori kuantitas uang klasik (Fisher, 1911) menjelaskan bahwa inflasi terjadi ketika jumlah uang beredar tumbuh lebih cepat daripada produksi riil. Saat ini, Bank Sentral berupaya mengendalikan inflasi pada tingkat yang optimal (misalnya, target 2%) untuk menghindari deflasi yang dapat menghambat pertumbuhan.⁵

Inflasi juga dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkat keparahannya, yaitu inflasi ringan (di bawah 10% per tahun), inflasi sedang (10–30% per tahun), inflasi berat (30–100% per tahun), dan hiperinflasi (di atas 100% per tahun). Inflasi ringan masih dianggap wajar dan bahkan dapat mendorong aktivitas ekonomi karena memacu produsen untuk meningkatkan produksi. Namun, inflasi yang terlalu tinggi dapat menimbulkan dampak negatif seperti menurunnya daya beli masyarakat, meningkatnya biaya hidup, serta menurunnya tingkat tabungan dan investasi.

Selain itu, inflasi juga dapat dibedakan berdasarkan asalnya, yaitu inflasi domestik dan inflasi impor. Inflasi domestik terjadi akibat faktor-faktor dari dalam negeri seperti meningkatnya permintaan masyarakat atau terganggunya produksi. Sementara itu, inflasi

impor terjadi akibat kenaikan harga barang dari luar negeri, terutama pada negara yang sangat bergantung pada impor bahan baku dan energi. Kenaikan harga minyak dunia, misalnya, sering menjadi penyebab utama meningkatnya inflasi di banyak negara.

Dampak inflasi tidak dirasakan secara merata di seluruh lapisan masyarakat. Kelompok berpendapatan tetap, seperti pekerja bergaji bulanan dan pensiunan, cenderung paling dirugikan karena pendapatan mereka tidak langsung menyesuaikan dengan kenaikan harga. Sebaliknya, pelaku usaha tertentu justru dapat diuntungkan apabila mampu menaikkan harga jual produknya lebih cepat dibandingkan kenaikan biaya produksi.

Oleh karena itu, pengendalian inflasi menjadi salah satu tujuan utama kebijakan ekonomi makro. Bank sentral biasanya menggunakan instrumen suku bunga, operasi pasar terbuka, serta pengaturan cadangan wajib perbankan untuk mengendalikan laju inflasi. Di sisi lain, pemerintah juga berperan melalui kebijakan fiskal, seperti pengendalian subsidi, pengaturan harga barang pokok, dan menjaga kelancaran distribusi barang agar pasokan tetap stabil. Dengan pengendalian inflasi yang efektif, stabilitas ekonomi dapat terjaga dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dapat tercapai.

3. Ketenagakerjaan dan Pengangguran

Ketenagakerjaan mengacu pada jumlah individu yang tersedia dan siap untuk bekerja dalam suatu ekonomi pada suatu waktu tertentu. Ketenagakerjaan mencakup semua orang yang bekerja dan mencari pekerjaan, serta mereka yang aktif secara ekonomi (termasuk pekerja formal, informal, dan pencari kerja).

Pengangguran terjadi ketika individu yang memenuhi syarat untuk bekerja tidak dapat menemukan pekerjaan yang sesuai dengan Pengantar Ekonomi Makro 3 keterampilan atau kebutuhan mereka. Tingkat pengangguran sering diukur sebagai persentase dari total angkatan kerja, yang terdiri dari pekerja yang bekerja dan mereka yang mencari pekerjaan. Pengangguran dapat dibagi menjadi beberapa kategori, termasuk pengangguran struktural, siklus, dan friksional. Pengangguran struktural terjadi ketika keterampilan atau lokasi pekerja tidak sesuai dengan permintaan pasar tenaga kerja, sementara pengangguran siklus berkaitan dengan fluktuasi ekonomi dan siklus bisnis. Pengangguran friksional terjadi ketika individu pindah antara pekerjaan atau memasuki pasar tenaga kerja untuk pertama kalinya.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran dalam suatu ekonomi, termasuk pertumbuhan ekonomi, tingkat investasi, kebijakan fiskal dan moneter, teknologi, kebijakan ketenagakerjaan, dan faktor-faktor demografis seperti pertumbuhan populasi atau perubahan struktur demografis.

Pemerintah sering menggunakan berbagai kebijakan ekonomi untuk mengurangi tingkat pengangguran, termasuk kebijakan fiskal seperti stimulus ekonomi atau program infrastruktur, serta kebijakan moneter seperti penyesuaian suku bunga atau kebijakan kredit untuk mendorong investasi dan pertumbuhan ekonomi yang dapat menciptakan lapangan kerja baru.⁶

4. Kebijakan Fiskal dan Moneter

Dua alat utama pemerintah adalah Kebijakan Fiskal (pengaturan belanja pemerintah dan pajak untuk memengaruhi permintaan agregat) dan Kebijakan Moneter (pengendalian jumlah uang beredar melalui suku bunga oleh Bank Sentral). Keynes (1936) menekankan peran fiskal dalam mengatasi depresi, sementara Friedman (1963) lebih menyoroti moneter untuk stabilitas harga. Dalam praktiknya, kedua kebijakan ini sering diterapkan secara terpadu (misalnya, selama Krisis Keuangan 2008).

Implikasi dari prinsip-prinsip ini dalam konteks global menunjukkan bahwa ekonomi makro tidak statis; faktor eksternal seperti perdagangan internasional dan teknologi dapat mempengaruhinya. Misalnya, globalisasi telah meningkatkan interdependensi ekonomi, sehingga kebijakan di satu negara dapat berdampak pada yang lain. Penelitian oleh Krugman (1991) dalam jurnalnya menyoroti bagaimana perdagangan bebas dapat

meningkatkan efisiensi, namun juga menimbulkan risiko ketidakstabilan jika tidak diimbangi dengan kebijakan yang tepat.

Secara keseluruhan, prinsip-prinsip dasar ekonomi makro memberikan kerangka kerja untuk memahami dan mengelola perekonomian. Namun, tantangan seperti ketidakpastian ekonomi dan perubahan iklim memerlukan pendekatan yang lebih adaptif, mengintegrasikan teori-teori baru seperti ekonomi perilaku ke dalam model makro tradisional.

5. Perdagangan Internasional

Perdagangan Internasional merujuk pada pertukaran barang, jasa, dan modal antara dua negara atau lebih. Ini merupakan bagian integral dari perekonomian global dan memungkinkan negaranegara untuk memanfaatkan keunggulan komparatif dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Perdagangan internasional telah memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi banyak negara. Dengan memungkinkan akses terhadap pasar global, teknologi, dan investasi asing, perdagangan internasional dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan.

Organisasi seperti World Trade Organization (WTO), International Monetary Fund (IMF), dan World Bank berperan dalam memfasilitasi perdagangan internasional, mengatasi perselisihan perdagangan, dan menyediakan bantuan keuangan kepada negaranegara berkembang. Perdagangan internasional terus menjadi elemen kunci dalam ekonomi global, memungkinkan negaranegara untuk memanfaatkan sumber daya dan peluang yang ada di pasar global. Meskipun menimbulkan tantangan, perdagangan internasional juga merupakan alat penting dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan pembangunan yang inklusif di seluruh dunia.⁷

KESIMPULAN

Ekonomi makro merupakan cabang ilmu ekonomi yang mempelajari perilaku perekonomian secara keseluruhan melalui pendekatan variabel-variabel agregat seperti pendapatan nasional, inflasi, pengangguran, pertumbuhan ekonomi, serta kebijakan fiskal dan moneter. Melalui pembahasan dalam jurnal ini, dapat disimpulkan bahwa ekonomi makro memiliki peranan yang sangat penting dalam memahami dinamika perekonomian suatu negara serta sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan publik yang berdampak luas bagi masyarakat.

Prinsip-prinsip dasar ekonomi makro seperti Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, ketenagakerjaan dan pengangguran, kebijakan fiskal dan moneter, serta perdagangan internasional merupakan indikator utama untuk menilai kondisi dan kinerja perekonomian. PDB digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi, inflasi menunjukkan stabilitas harga, tingkat pengangguran mencerminkan kesejahteraan tenaga kerja, sementara kebijakan fiskal dan moneter menjadi instrumen utama pemerintah dan bank sentral dalam mengendalikan perekonomian. Perdagangan internasional juga berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui ekspor, impor, dan kerja sama antarnegara.

Selain itu, konsep permintaan dan penawaran agregat serta siklus bisnis menunjukkan bahwa perekonomian bersifat dinamis dan selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan ekonomi yang tepat, terukur, dan berkelanjutan agar stabilitas ekonomi tetap terjaga serta pertumbuhan ekonomi dapat dinikmati secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat.

Dengan demikian, pemahaman terhadap ekonomi makro sangat penting tidak hanya bagi pemerintah dan pelaku usaha, tetapi juga bagi masyarakat secara umum. Pengetahuan ekonomi makro dapat membantu masyarakat memahami berbagai kebijakan yang diterapkan pemerintah serta dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari. Melalui pemahaman yang baik terhadap ekonomi makro, diharapkan tercipta masyarakat yang

lebih sadar ekonomi dan mampu berpartisipasi secara aktif dalam mendukung pembangunan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Blanchard. O. & Johnson, D.R., 2017. Macroeconomics. 7th Ed Dornbusch. R., & Fischer, 2014, S., Macroeconomics, 12th Ed.
- Krugman,P.(1991)."Increasing Returns And Economic Geography."Journal Of Political Economy,99(3),483-499
- Mankiw.N.G., 2021, Principles Of Economics.9th Ed.
- Pawer Darasa Panjaitan, Yuliana, Syafruddin, Suci Rahmawati Prima, Asrahmaulyana, Chandra Murti Dewi Widowati Hermajiwandini, Zaenal Abidin ,A.K, Darwin Damanik, Qarina, Masyaili, PENGANTAR EKONOMI MAKRO, CV.REY MEDIA GRAFIKA,(Jln.Melati, BKG. Palapa, Blok.T No.6 Batam – Indonesia), April 2024
- Sukirno, S., Makroekonomi: Teori Pengantar, Edisi Terbaru, 2020.